

# POTENSI ETNOBOTANI MASYARAKAT DESA SEKITAR HUTAN

(Studi Kasus di Desa Tamanjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten)

Oleh :

Kartika Asmemare<sup>1</sup>, Tb. Unu Nitibaskara<sup>2</sup> dan Ina Lidiawati<sup>3</sup>

Kartika Asmemare, Tb. Unu Nitibaskara dan Ina Lidiawati  
*Ethnobotany Potential In The Community Forest*  
(Case Study At Tamanjaya Village, Sumur District, Pandeglang, Banten Province)

Journal Vol.15 No.1 Juni 2015:38-46

## ABSTRACT

*This study aims to determine the potential of ethnobotany encountered around forest communities. The method used in the study is to survey the field. The activities carried out in this study include: interviews and observation. The data were analyzed descriptively. The results showed that people exploit the potential of ethnobotany of the potency of plants around the forest park and used by the community as much as 72 species of 45 families and can be divided into eleven groups of uses, namely medicinal plants (32 types), decorative (1 species), aromatics (6 types), food (23 types), fodder (2 types), pesticide plant (3 types), dye (2 types), firewood (5 types), ceremonies (2 types), building materials (4 types) and material straps, webbing and crafts (4 types).*

**Keyword :** *Ethnobotany, National park, Plants utilization*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi etnobotani yang ditemui disekitar masyarakat hutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah survei lapang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan potensi etnobotani dari potensi tumbuhan disekitar hutan taman nasional dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 72 jenis dari 45 famili dan dapat dibedakan ke dalam sebelas kelompok kegunaan, yaitu tumbuhan obat (32 jenis), hias (1 jenis), aromatik (6 jenis), pangan (23 jenis), pakan ternak (2 jenis), pestisida nabati (3 jenis), pewarna (2 jenis), kayu bakar (5 jenis), upacara adat (2 jenis), bahan bangunan (4 jenis) dan bahan tali, anyaman dan kerajinan (4 jenis).

**Kata Kunci :** *Etnobotani, Taman nasional, Pemanfaatan tumbuhan.*

---

<sup>1)</sup> Alumni Universitas Nusa Bangsa

<sup>2,3)</sup> Dosen Universitas Nusa Bangsa

## PENDAHULUAN

Penelitian etnobotani diawali oleh para ahli botani yang memfokuskan tentang persepsi ekonomi dari suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat lokal (Sood et al. 2001). Studi etnobotani akhirnya bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Suryadarma 2008).

Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) merupakan hutan tropis dataran rendah yang terletak di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dengan luas sekitar 1,206 km<sup>2</sup> (443 km<sup>2</sup> diantaranya adalah laut), yang dimulai dari tanjung Ujung Kulon sampai dengan Samudera Hindia. Taman Nasional ini merupakan kawasan pelestarian alam di Indonesia yang memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam hayati dan keseimbangan ekosistem sesuai dengan fungsi perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang diselaraskan dengan upaya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mutu kehidupan yang lebih baik. Disamping itu, Taman Nasional ini merupakan habitat terakhir bagi badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*) (Balai TNUK,2008).

Banyak pula berbagai jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan masyarakat baik untuk kayu pertukangan, obat-obatan, tanaman hias maupun pangan. Jenis-jenis yang telah dimanfaatkan tersebut antara lain bayur (*Pterospemum javanicum*) dan berbagai rotan (*Calamus* sp.) sebagai bahan pertukangan; kayu gaharu (*Aquilaria malaccensis*), cempaka (*Michelia campaca*) dan jambe (*Areca catechu*) sebagai bahan obat-obatan; Anggrek (*Dendrobium* sp.) sebagai tanaman hias; tangkil (*Gnetum gnemon*) dan

salak (*Salacca edulis*) sebagai bahan pangan (Balai TNUK,2008).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dan dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan berguna oleh masyarakat di kawasan TNUK, maka penelitian mengenai potensi etnobotani tersebut menjadi penting untuk diteliti.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui asal tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Mengetahui cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan berguna.
3. Mengetahui potensi etnobotani yang digunakan masyarakat di Desa Tamanjaya.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengelola kawasan seksi PTN III Wilayah Sumur Taman Nasional Ujung Kulon untuk mengkonservasi spesies tumbuhan yang banyak bermanfaat bagi masyarakat serta penyelamatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa yang terdapat di dalam Seksi PTN Wilayah III Sumur Taman Nasional Ujung Kulon, Provinsi Banten yaitu Desa Tamanjaya dengan luas 675 ha. Waktu pelaksanaan Penelitian ini selama 2 bulan di bulan Maret 2015-April 2015.

### Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, papan jalan, kamera digital canon D100, catatan lapang, notebook axio, meteran, kuisisioner etnobotani, dokumen laporan literatur, dan dokumen monografi desa.

### Metode Pengumpulan Data

Secara umum penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik dalam pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Data primer yang dikumpulkan antara lain pemanfaatan tumbuhan berguna oleh masyarakat di sekitar TNUK, potensi tumbuhan berguna di sekitar TNUK dan foto-foto spesies-spesies tumbuhan berguna. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu kondisi umum lokasi penelitian dan jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di sekitar TNUK.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Pengumpulan Data Primer

##### 1) Kajian Etnobotani

Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat serta tumbuhan disekitarnya. Wawancara dilakukan di desa dalam kawasan wilayah SPTN III Sumur di Desa Tamanjaya. Sasaran obyek wawancara ditentukan secara sengaja sebagai perwakilan contoh (metode *purposive sampling* menurut Sugiyono, 2008), adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan responden yakni meliputi: dukun/tabib, tokoh masyarakat/tetua adat, pengguna dan/atau masyarakat yang tahu dan yang memanfaatkan tumbuhan berguna di TNUK. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai spesies-spesies tumbuhan, kegunaan, cara penggunaan, cara pengambilan dan kearifan tradisional masyarakat. Dalam penelitian ini diketahui jumlah penduduk Desa Tamanjaya pada tahun 2013 sebanyak 2.674 jiwa yang terbagi kedalam 736 KK (Kepala Keluarga) untuk mempermudah pengambilan sampel maka jumlah responden yang diambil menggunakan rumus Slovin (Kusnadi dan Sugiarto, 2000). Sedangkan besarnya persentase batas ketelitian karena kesalahan

yang digunakan adalah 10% sebagai berikut dan di dapat 88 responden

Tabel 1. Jumlah Responden yang Diwawancarai di Desa Tamanjaya.

No	Responden	Kelas Umur	Jumlah Responden (orang)
1.	Dukun	Lansia (> 60 tahun)	5 orang
2.	Tabib	Dewasa (20-59 tahun)	4 orang
3.	Pengguna	Lansia (> 60 tahun)	2 orang
		Remaja (13-19 tahun)	1 orang
		Dewasa (20-59 tahun)	76 orang
<b>Jumlah</b>			<b>88orang</b>

##### 2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur, yaitu meliputi kondisi umum lokasi Desa Tamanjaya dan jenis-jenis tumbuhan yang ada di sekitar TNUK dari berbagai laporan survei dan penelitian yang pernah dilakukan oleh berbagai pihak terkait.

### Analisa Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu klasifikasi penggunaan, persen habitus, persen bagian yang digunakan, nilai kegunaan (*Use value*) dan analisis data nilai survey etnobotani.

##### 1. Klasifikasi Penggunaan

Spesies tumbuhan yang diperoleh dari wawancara diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Menurut Purwanti dan Walujo (1992) diacu dalam Kartikawati (2004) klasifikasi kelompok kegunaan

tumbuhan meliputi 11 kelompok kegunaan yakni tumbuhan obat, hias, aromatik, penghasil pangan, penghasil pakan ternak, penghasil pestisida nabati, bahan pewarna dan tannin, penghasil kayu bakar, keperluan upacara adat, penghasil bahan bangunan, penghasil bahan tali, anyaman, dan kerajinan.

## 2. Persen Habitus

Habitus adalah perawakan suatu tumbuhan menurut Syahid (2010) diacu dalam Fakhrozi (2009). Habitus tersebut meliputi pohon adalah tumbuhan dengan batang dan cabang yang berkayu dan memiliki satu batang utama yang tumbuh tegak.

Menurut Natasaputra et al. (2009) diacu dalam Fakhrozi (2009) pohon adalah (tree) adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai satu batang utama dan tingginya lebih dari 6 m. Liana adalah tumbuhan yang merambat, memanjat, atau menggantung menurut Natasaputra et al. (2009) diacu dalam Fakhrozi (2009).

Perdu adalah suatu kategori tumbuhan berkayu yang dibedakan dengan pohon karena cabangnya yang banyak dan tingginya yang lebih rendah, biasanya kurang dari 5-6 meter. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu. Menurut Natasaputra et al. (2009) yang diacu dalam Fakhrozi (2009) semak adalah tumbuhan berkayu yang mempunyai beberapa batang utama dan tingginya tidak lebih dari 4,5 m. Analisis persen habitus dilakukan melalui perhitungan dengan rumus (Fakhrozi, 2009).

$$\text{Persen bagian yang digunakan} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

## 3. Persen bagian yang digunakan

Persen bagian yang digunakan dihitung untuk mengetahui persentase setiap bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan tumbuhan. Bagian tumbuhan yang digunakan

meliputi daun, batang, buah, bunga, biji, akar, kulit batang, rimpang, umbi, getah, semua bagian, dan bagian lainnya. Persen bagian yang digunakan dihitung menggunakan rumus berikut (Fakhrozi, 2009):

$$\text{Persen bagian yang digunakan} = \frac{\sum \text{bagian tumbuhan yang digunakan}}{\sum \text{seluruh bagian yang digunakan dari seluruh jenis}} \times 100\%$$

## Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penelliti melakukan batasan penelitian dalam melakukan penelitian terdapat beberapa batasan diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini termasuk kedalam kategori:
  - a. Etnoekologi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi dan interaksi dengan organisme lainnya, pengaruh pengelolaan tradisional terhadap lingkungan alam.
  - b. Budaya materi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
2. Desa Tamanjaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah penyangga yang berada di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Desa ini termasuk ke dalam Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Sumur dan merupakan pintu gerbang untuk masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Selain itu di dominasi masyarakat yang masih tradisional dan budaya campuran antara Sunda dan Makasar.
3. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat Desa Tamanjaya sebanyak 88 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin yang batas ketelitian karena kesalahan 10% dari jumlah 736 KK. Pengambilan sampel

penelitian dengan melakukan wawancara semi terstruktur dan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat serta tumbuhan disekitarnya. Sasaran obyek wawancara ditentukan secara sengaja sebagai perwakilan contoh (metode *purposive sampling* menurut Sugiyono, 2008). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan responden yakni meliputi: dukun/tabib, tokoh masyarakat/tetua adat, pengguna dan/atau masyarakat yang tahu dan memanfaatkan tumbuhan berguna di TNUK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Masyarakat Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) yang ada di Desa Tamanjaya tergolong masyarakat yang masih tradisional. Hal itu dilihat dari rumah-rumah disekitar kawasan TNUK termasuk rumah panggung dan sederhana. Interaksi antara masyarakat dengan kawasan TNUK sangat erat karena sebagian masyarakat Desa Tamanjaya yang berdekatan dengan kawasan TNUK menggarap lahan kawasan TNUK dikarenakan masyarakat tidak mempunyai mata pencaharian lain untuk kebutuhan hidupnya dan tidak mempunyai lahan luas untuk digarap. Hanya sebagian masyarakat desa Tamanjaya yang mempunyai lahan sendiri. Masyarakat Desa Tamanjaya rata-rata bermata pencaharian pada bidang pertanian dan perikanan, dikarenakan berbatasan dengan Gunung Honje dan Laut Selat Sunda.

#### 2. Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies Tumbuhan

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara dengan masyarakat, menunjukkan bahwa di kawasan hutan Taman Nasional Ujung Kulon, ditemukan jumlah jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh

masyarakat sebanyak 72 jenis dari 45 famili. Jenis-jenis tersebut selain merupakan hasil budidaya oleh masyarakat, ada pula yang berasal dari dalam kawasan hutan Taman Nasional Ujung Kulon serta tumbuhan hidup liar di pinggir jalan.

#### a. Keanekaragaman Tumbuhan Berguna Berdasarkan Habitusnya

Berdasarkan habitusnya, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan TNUK dapat dikelompokkan menjadi delapan macam habitus, yaitu pohon, herba, perdu, semak, epifit, bambu, palma dan paku-pakuan, seperti tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Desa Tamanjaya

No.	Nama Habitus	Jumlah Jenis	Persentase (%)
1.	Pohon	20	27,78
2.	Herba	25	34,73
3.	Perdu	8	11,12
4.	Semak	12	16,67
5.	Epifit	1	1,38
6.	Bambu	1	1,38
7.	Palma	4	5,56
8.	Paku-pakuan	1	1,38
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100,00</b>

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa jumlah jenis tertinggi terdapat pada kelompok habitus herba, yaitu sebanyak 25 jenis 34,73%, sedangkan jumlah habitus terendah terdapat pada habitus paku-pakuan, bambu dan epifit yaitu sebanyak 1 jenis 1,38%.

#### b. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di sekitar kawasan TNUK dalam pemenuhan kebutuhan hidup menggunakan seluruh bagian tumbuhan mulai dari bagian akar sampai daun. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun sebanyak 29 jenis 34,52% dan terkecil adalah akar dan kulit masing-masing sebanyak 1 jenis 1,19%, seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Keanekaragaman Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Sekitar

### Kawasan TNUK Berdasarkan Bagian Tumbuhan yang Digunakan.

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	Persentase (%)
1.	Daun	29	34,52
2.	Batang	12	14,28
3.	Bunga	4	4,77
4.	Buah	26	30,95
5.	Umbi/rimpang	9	10,72
6.	Kulit	1	1,19
7.	Akar	1	1,19
8.	Biji	2	2,38
Total		84	100,00

### c. Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Berguna

Berdasarkan kelompok kegunaannya, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan TNUK dapat dikelompokkan ke dalam 11 kelompok kegunaan.

Berdasarkan hasil etnobotani kelompok kegunaan terbanyak yaitu tumbuhan obat dengan 32 jenis dari 27 famili, diikuti oleh tumbuhan pangan 23 jenis dari 18 famili dan tumbuhan aromatik sebanyak 6 jenis dari 4 famili. Untuk kelompok kegunaan yang paling sedikit yaitu tumbuhan pakan ternak 2 jenis dari 2 famili, tumbuhan penghasil bahan pewarna dan tanin 2 jenis dari 2 famili dan tumbuhan keperluan upacara adat 2 jenis dari 2 famili. Untuk lebih jelasnya, kelompok kegunaan jenis-jenis tumbuhan hasil etnobotani tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok Kegunaan Jenis-jenis Tumbuhan Hasil Etnobotani pada Masyarakat Desa Tamanjaya

No	Kelompok Kegunaan	Jumlah	
		Jenis	Famili
1.	Tumbuhan obat	32	27
2.	Tumbuhan hias	1	1
3.	Tumbuhan aromatik	6	4
4.	Tumbuhan penghasil pangan	23	18
5.	Tumbuhan penghasil pakan ternak	2	2
6.	Tumbuhan penghasil pestisida nabati	3	1
7.	Tumbuhan penghasil bahan pewarna	2	2
8.		5	5

9.	Tumbuhan penghasil kayu bakar	2	2
10.	Tumbuhan keperluan upacara adat	4	4
11.	Tumbuhan penghasil bahan bangunan	4	4
	Tumbuhan penghasil bahan tali, anyaman dan kerajinan		

### 3. Asal Masyarakat Desa Tamanjaya dalam Memperoleh Tumbuhan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua tumbuhan yang diperoleh masyarakat berasal dari kawasan TNUK. Tumbuhan yang diperoleh masyarakat juga diperoleh di perkarangan dan persawahan seperti tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tumbuhan yang Diperoleh Masyarakat Berdasarkan Lokasi.

No.	Lokasi Diperoleh	Jumlah Jenis	Persentase (%)
1.	Di dalam TNUK	32	19,75
2.	Di luar kawasan TNUK (Perkarangan dan Sawah)	71	43,83
	Perkarangan Sawah	59	36,42

## Pembahasan

### 1. Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies Tumbuhan

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara dengan masyarakat, menunjukkan bahwa di kawasan hutan Taman Nasional Ujung Kulon, ditemukan jumlah jenis tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 72 jenis dari 45 famili. Jenis-jenis tersebut selain merupakan hasil budidaya oleh masyarakat, ada pula yang berasal dari dalam kawasan hutan Taman Nasional Ujung Kulon serta tumbuhan hidup liar di pinggir jalan.

### a. Keanekaragaman Tumbuhan Berguna Berdasarkan Habitusnya

Berdasarkan habitusnya, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh

masyarakat di sekitar kawasan TNUK dapat dikelompokkan menjadi delapan macam habitus, yaitu pohon jenis, herba, perdu, semak, epifit, bambu, palma dan paku-pakuan. Habitus atau perawakan tumbuhan merupakan suatu istilah untuk memperjelas tampilan umum dari satu tumbuhan di habitatnya. Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Tamanjaya paling banyak pada habitus herba sebanyak 25 jenis (34,73%).

Habitus herba merupakan tumbuhan yang memiliki batang lunak dan tidak membentuk kayu. Tumbuhan herba umumnya mudah ditemukan sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkannya untuk bahan pangan, pewarna, kerajinan, budaya dan obat tradisional. Menurut Meliki et al. (2013), famili tumbuhan herba tidak dibudidayakan dan biasanya tumbuh liar di pekarangan rumah sehingga sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan. Contohnya tumbuhan kunyit (*curcuma domestica*) digunakan sebagai bahan pewarna dan obat tradisional. Pemanfaatan tumbuhan kunyit (*curcuma domestica*) sangat banyak karena tumbuhan tersebut sangat mudah didapatkan bahkan semua informan dalam penelitian ini membudidayakan tumbuhan tersebut. Jenis tumbuhan yang paling sedikit digunakan berdasarkan habitusnya adalah tumbuhan epifit. Seperti tumbuhan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tamanjaya sebagai tumbuhan hias yang juga dibudidayakan dan dijual.

#### b. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Tumbuhan dalam kehidupan manusia banyak manfaatnya. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Berdasarkan hasil penelitian, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun.

Pemanfaatan bagian daun lebih banyak dilakukan oleh masyarakat Desa

Tamanjaya karena lebih mudah diperoleh dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan bagian lainnya, selain itu bagian daun juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti pangan, obat, pewarna, bangunan, adat, dan kerajinan.

Penggunaan daun untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu upaya konservasi terhadap hutan, karena pemanfaatan yang dilakukan tidak mengganggu keadaan tumbuhan tersebut, dibandingkan pemanfaatan pada bagian akar, batang, umbi, rimpang, dan kulit (Hasibuan 2011).

Jumlah bagian terbanyak dari tumbuhan yang digunakan sesuai dengan penelitian lain, diantaranya penelitian yang dilakukan Hidayat (2009) tentang Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat, menyebutkan dari 292 spesies tumbuhan yang ditemukan sebanyak 110 spesies 37,67% diantaranya diambil pemanfaatannya dari bagian daun. Pemanfaatan daun tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu spesies dibandingkan dengan bagian batang atau akar dari tumbuhan tertentu (Fakhrozi, 2009).

#### c. Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Berguna

Jumlah jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah tumbuhan obat sebanyak 32 jenis tumbuhan dari 27 famili. Sedangkan kegunaan sebagai tumbuhan penghasil pakan ternak, tumbuhan penghasil bahan pewarna, tumbuhan keperluan upacara adat merupakan kegunaan yang paling sedikit jenis tumbuhan yang diketahui yakni masing-masing 2 jenis tumbuhan. Penggunaan sebagai penghasil obat-obatan hanya diperuntukan bagi penyakit-penyakit ringan saja, racikannya juga cukup sederhana dan tumbuhannya mudah didapatkan serta dibudidayakan di pekarangan rumah. Penyakit-penyakit yang berat diserahkan kepada bidan di puskesmas desa karena letak

rumah sakit jauh dari desa yaitu di ibukota kabupaten.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dian Arizona (2011) bahwa hasil etnobotani kelompok kegunaan terbanyak yaitu tumbuhan obat dari 37 jenis dari 25 famili dan mengelompokkan tumbuhan berguna berdasarkan kegunaannya ke dalam 12 kategori kegunaan, yaitu tumbuhan obat, tumbuhan hias, tumbuhan bahan bangunan, tumbuhan pangan, tumbuhan penghasil pakan ternak, tumbuhan penghasil bahan tali, anyaman dan kerajinan, tumbuhan aromatic, tumbuhan penghasil kayu bakar, tumbuhan penghasil bahan pewarna, tumbuhan penghasil pestisida nabati, tumbuhan keperluan upacara adat, dan tumbuhan penghasil lainnya.

## 2. Asal Masyarakat Desa Tamanjaya dalam Memperoleh Tumbuhan

Pada umumnya masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari menitik beratkan pada ketersediaannya yang mudah dijangkau pada saat terdesak. Pemanfaatan tumbuhan yang ada di perkarangan rumah tentunya sangat banyak karena mudah dijangkau dan menghemat waktu. Tumbuhan yang ada di perkarangan biasanya adalah tumbuhan yang dibudidayakan dan juga tumbuhan liar yang memang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat, pangan, dan lain-lainnya. Dalam hal ini, tumbuhan liar adalah tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia karena keberadaannya melimpah dan tumbuh liar di sekitar lingkungan masyarakat baik di hutan ataupun yang tumbuh dipinggir-pinggir jalan. Di samping itu, masyarakat berpandangan bahwa pada dasarnya alam telah menyediakan segala sesuatu untuk kehidupan manusia. Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan manusia merupakan salah satu wujud keikutsertaan manusia dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam sekitarnya. Menurut Danoesarto (1980)

dan Giono (2004), pekarangan biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tanaman musiman maupun tanaman keras untuk keperluan sehari-hari. Perkarangan rumah sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari hasil penelitian yang paling banyak diperoleh adalah berasal dari pekarangan (48,43 %), yang berasal dari sawah sebanyak (36,42%) dan yang berasal dari dalam kawasan TNUK sebanyak (19,75%).
2. Cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan berguna dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan habitusnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang terbanyak adalah herba yaitu 25 jenis (34,73%). Hal ini dikarenakan hampir seluruh bagian herba dapat dimanfaatkan.
  - b. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak adalah daun sebanyak 34,52% dan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah kulit dan akar sebanyak 1,19%. Hal ini dikarenakan daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas sehingga daun mudah diperoleh.
3. Potensi etnobotani yang paling banyak digunakan masyarakat di Desa Tamanjaya adalah : tumbuhan obat terdapat 7 jenis (sambiloto, jahe, brotowali, handeleum, cikur, panglai, kunyit); tumbuhan hias 1 jenis (angrek bulan); tumbuhan aromatik 5 jenis (jahe dan salam); tumbuhan penghasil pangan terdapat 2 jenis (tangkil dan aren), tanaman penghasil pakan ternak terdapat 2 jenis (singkong dan rumput gajah); tanaman penghasil pestisida nabati 3 jenis (laja, jahe, dan kunyit); tanaman

penghasil bahan pewarna terdapat 2 jenis (kunyit dan suji); tanaman penghasil kayu bakar 2 jenis (sengon dan akasia); tanaman upacara adat 2 jenis (sirih dan jambe); tanaman penghasil bahan bangunan 4 jenis (kelapa, tangkil, nangka, dan bambu hijau); tanaman penghasil tali, anyaman dan kerajinan 4 jenis (kelapa, pandan samak, meranti dan lame).

### Saran

Dilakukannya peningkatan pengetahuan tentang budidaya dan pemanfaatan tumbuhan berguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon, melalui pendampingan dan penyuluhan. Diupayakan pendampingan dan penyuluhan dilaksanakan dalam 3 bulan kedepan, dengan tetap mempertahankan dan melestarikan pengetahuan tradisional masyarakat di sekitar TNUK.

### DAFTAR PUSTAKA

- BTNUK. 2008. Taman Nasional Ujung Kulon. Balai TN Ujung Kulon. Labuan.
- Dian Arizona. 2011. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremei, Jawa Barat. [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Fakhrozi, irzal. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Studi Kasus Di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau). [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Giono, W. 2004. Budidaya Tumbuhan Obat di Perkarangan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hasibuan MA. 2011. Etnobotani Masyarakat Suku Angkola: studi kasus di Desa Padang Bujur Sekitar Cagar Alam Dolok Sibual-buali, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat S. 2010. Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat. [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Kartikawati SM. 2004. Pemanfaatan Sumberdaya Tumbuhan oleh Masyarakat Dayak Meratus di Kawasan Hutan Pegunungan Gunung Meratus, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Meliki, Linda, Lovadi. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. [skripsi]. Pontianak: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Tanjungpura.
- Sood SK, Nath R. And Kalia, D.C. 2001. Ethnobotany of Cold Desert Tribes of Lahoul-Siti (N.W.Himalaya). New Delhi: Deep Publications.
- Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma IGP. 2008. Diktat Etnobotani. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.